

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK TANI HUTAN MELALUI PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL DI DESA SIDODADI

Salsa Dwi Septianti¹ Edhi Siswanto²

Program Studi Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jember

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2024

Revised Juli 2024

Accepted Juli 2024

Available online Juli 2024

Salsadwiseptianti@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

Background: The aim of this research is to explain the role of forest farmer Groups in being able to improve the welfare of forest farmers through the Social Forestry program in Sidodadi Village, however due to low education, Forest farmers in Sidomukti still lack an understanding of forest conservation carried out in an integrated manner. **Sustainable, Research objective:** to find out how the Social Forestry Program is able to improve the welfare of forest farmer groups by managing land in Sidodadi Village. **Research Method:** This research uses observation, documentation and interview techniques with forest farmer groups. **Research Result:** The Problem that occurs in Social Forestry in Sidodadi is regarding access to education where farmers still lack educational knowledge, therefore socialization between forest farmer group administrators and forest every three months so that forest farmers can know about land management and conservation. forests in a sustainable manner. By providing MPTS seeds, one of These seeds will be understood by forest farmers who will be able to apply

educational knowledge so that they can be directly involved in managing forests sustainably with the social forestry Slogan namely " Prosperous Community Sustainable Forests".

Keywords: Welfare, Forest Farmers, Social Forestry

Abstrak

Latar Belakang: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan peran Kelompok tani Hutan untuk dapat mensejahterakan petani hutan melalui Program Perhutanan Sosial yang berada di Desa Sidodadi namun akan halnya rendah pendidikan maka petani hutan yang berada di Sidomukti masih kurang terhadap pemahaman konservasi hutan yang dilakukan secara berkelanjutan, **Tujuan penelitian:** Agar dapat mengetahui bagaimana program Perhutanan Sosial mampu mensejahterakan kelompok tani hutan dengan pengelolaan lahan di Desa Sidodadi. **Metode Penelitian:** Penelitian ini Menggunakan Teknik Observasi, dokumentasi dan Wawancara kepada Kelompok tani hutan. **Hasil Penelitian:** Permasalahan yang terjadi di Perhutanan Sosial yang berada Di Sidodadi yakni tentang akses pendidikan dimana petani masih rendah akan ilmu pendidikan maka dari itu dibentuklah sosialisasi pengurus Kelompok tani hutan dengan Tani Hutan setiap tiga bulan sekali agar tani hutan dapat mengetahui tentang pengelolaan lahan serta konservasi hutan secara berkelanjutan. Dengan pemberian bibit MPTS yang mana dari bibit tersebut Petani hutan telah faham akan di terakpanya ilmu pendidikan agar dapat langsung terjun langsung untuk mengelola hutan secara berkelanjutan dengan Slogan Perhutanan Sosial yaitu "Hutan Lestari Masyarakat Sejahtera"

Kata Kunci: Kesejahteraan, Petani Hutan, Perhutanan Sosial

A. PENDAHULUAN

Perhutanan Sosial bisa dikatakan dengan pengelolaan hutan yang telah melibatkan masyarakat sekitar kawasan hutan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya hutan yang berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016. Tujuan adanya Perhutanan Sosial dengan memberikan akses legal kepada masyarakat dalam mengelola kawasan hutan dengan menjaga dan melestarikan hutan dengan fungsi ekologisnya. Perhutanan Sosial dapat disebut dengan Hutan Lestari yang mana dengan pengelolaan hutan yang jelas dengan adanya hasil sumber daya secara berkelanjutan dengan itu dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa harus mengurangi hasil produktivitas hutan yang akan mendatang dengan tidak berdampak pada produktivitas hutan serta lingkungan fisik dan sosial.

Kelompok tani hutan(KTH) biasanya mengelola lahan dalam Perhutanan Sosial harus memiliki kemampuan mengelola kawasan hutan dengan pengetahuan ilmu agar tani hutan faham terkait cara untuk melindungi hutan yang telah terlibat dalam keberlangsungan hidup petani hutan. selain adanya KTH Perhutanan Sosial yang berada di Desa Sidodadi memiliki GAPOKTANHUT yang di artikan dengan gabungan kelompok tani hutan yakni kumpulan beberapa kelompok tani yang telah bekerja sama untuk terus meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan pengembangan sumber daya di desa Sidodadi.

Perhutanan Sosial yang berada di Sidodadi lebih dikenal dengan sebutan Perhutanan Sosial Sidomukti dengan luas tanah ilegal berdasarkan Kulin KK seluas 1.191 Hektar dengan penerimaan lahan legal 921 orang yang telah menerima SK dengan pembagian per empat KTH yang masing-masih KTH beda luas pembagiannya dengan KTH satu seluas 961 Hektar, KTH dua dengan luas 61 Hektar, KTH tiga dengan luas 110 Hektar dan KTH empat seluas 329 Hektar. Namun dengan pembagian tersebut petani hutan telah di bagi per KK yakni dua hektar dalam pengelolaan lahan maka dari itu petani telah memanfaatkan lahan agar dapat memberikan sumber daya yang baik terhadap keberlangsungan Perhutanan Sosial Sidomukti.

Kesejahteraan sosial terhadap Perhutanan sosial berfokus terhadap pemenuhan kebutuhan material dengan kualitas hidup masyarakat sekitar kawasan hutan dengan melalui pengelolaan sumber daya hutan yang akan terus berkelanjutan dengan mampu mengembangkan diri untuk terus bisa melaksanakan sumber daya dengan melaksanakan fungsi sosialnya. Aspek kesejahteraan dalam Perhutanan Sosial dengan peningkatan pendapatan serta dapat mengurangi kemiskinan. Dengan kesejahteraan maka tingkat pendapatan masyarakat dari hasil hutan dengan pengembangan usaha berbasis hasil hutan dengan pelatihan dan pendampingan pemberdayaan yang dapat dilakukan kepada Tani Hutan. Pengembangan tersebut berupa hasil hutan kayu dan hasil hutan bukan kayu yang mayoritas petani hutan Sidomukti lebih banyak pengelola hasil hutan bukan kayu yang secara langsung dengan pemanfaatan secara berkelanjutan dengan tidak merusak fungsi utama dalam kawasan hutan serta tetap terjaga ekosistem hutan tersebut. Penanaman hasil hutan non kayu yang sebagian besar ditanam di lahan yang sebagian besar menanam tanaman jambu serta jagung. Maka dari itu, petani hutan Sidomukti mampu mengelola tanaman tegak tersebut juga mampu mensejahterakan dan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu dengan kebutuhan pendapatan yang telah terpenuhi yang pada akhirnya dapat mempermudah untuk mencapai kesejahteraan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dengan memberikan data serta Gambaran, informasi dengan kejadian secara nyata. Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menyelidiki serta memahami makna

yang dilakukan oleh sejumlah individu atau kelompok yang terdapat masalah sosial. Sumber ini menggunakan sumber data primer dengan yang di dapatkan dari lapangan melalui wawancara dengan petani hutan dan Data Sekunder yang di dapat dari studi Pustaka yang berkaitan dengan kesejahteraan petani hutan dengan program Perhutanan Sosial. Tujuan adanya penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana meningkatkan kesejahteraan tani hutan melalui program Perhutanan Sosial Di Desa Sidodadi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhutanan Sosial yang berada di Desa Sidodadi mempunyai Lahan Seluas 1.191 Hektar dengan pembagian masing-masing lahan dengan empat Kelompok Tani Hutan. pembagian lahan tersebut berdasarkan SK kulin KK yang telah di terima oleh tani hutan Sidomukti dengan pemberian SK 921 orang(Berdasarkan data dan hasil wawancara). Dari pemberian SK tersebut maka tani hutan telah legal untuk mengelola lahan yang dimana sebelum adanya Perhutanan Sosial petani hutan takut akan pengelolaan lahan karena lahan tersebut masih milik Perhutani dan setelah turunya SK tersebut petani hutan dapat mengelola lahan tersebut.

Masalah Peningkatan Kesejahteraan Permasalahan yang telah muncul dalam kesejahteraan tani hutan yakni tentang kesejahteraan dimana dalam teori kesejahteraan itu ada tiga teori yakni pendidikan, kesehatan serta pemerataan pendapatan. Dimana permasalahan yang lebih banyak terjadi pada pendidikan dimana sebagian besar masyarakat tani hutan hanya berpendidikan paling tinggi yaitu SD-SMP dengan hal ini masih kurang akan pengetahuan ilmu pendidikan.

Alasan permasalahan tersebut menjadi permasalahan kesejahteraan adalah karena dalam aspek pendidikan karena aspek tersebut sangat penting terhadap keberlangsungan kesejahteraan dalam perhutanan sosial agar dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dengan membantu masyarakat memahami tentang pentingnya konservasi dan perlindungan hutan agar hutan tetap lestari dan berjalan secara berkelanjutan. Tani hutan yang minim akan pendidikan tetapi mampu menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi dengan berprinsip Keluargaku tidak boleh mengikuti jejakku akan hal pendidikan yang rendah tetapi harus mampu berpendidikan setinggi-tingginya.

Meskipun rendah akan pendidikan tetapi pengurus Perhutanan Sosial yang berada di Desa Sidodadi selalu mengadakan pertemuan setiap tiga bulan sekali (Tri Wulan). dengan pertemuan ini pengurus memberi pemahaman terkait pengelolaan lahan serta pemberian ilmu untuk dapat terus berkelanjutan dengan slogan Perhutanan sosial yaitu Hutan Lestari Masyarakat Sejahtera. Dalam pengelolaan lahan petani sangat mampu serta menguasai permasalahan maupun tentang bercocok tanam di lahan kawasan Perhutanan Sosial. Mayoritas pengelolaan lahan tani hutan saat ini adalah HHBK(Hasil Hutan Bukan Kayu) dengan pengelolaan tanaman tegak seperti Alpukat, Durian, Jagung, Kayu Putih Jambu. Permasalahan yang di hadapi tani hutan dengan musim kemarau berkepanjangan yang membuat para tani hutan sulit untuk mengelola irigasi perairan yang mana ada lahan tani hutan yang mudah akses air namun ada juga yang sulit mendapatkan air.

Musim kemarau yang berkepanjangan tani hutan lebih banyak memproduksi sumber daya yang berupa jambu, jagung dan kayu putih yang lebih dominan tanaman tegakan tersebut mampu bertahan cukup lama dikarenakan tidak banyak membutuhkan air. Dengan hal ini, Petani hutan telah mampu mensejahterakan dirinya sendiri maupun Perhutanan Sosial dengan pengembangan sumber daya yang di berikan.

Program Perhutanan Sosial Sidomukti untuk pengelolaan hutan saat ini telah di beri pembibitan MPTS(Multi Purpose Tree Species) dari Dinas Lingkungan. MPTS lebih dikenal dengan sebutan Penanaman jenis pohon serbaguna. Dengan hal ini Dinas lingkungan bekerja sama dengan Pemerintahan Desa Karang Pring untuk mengelola pembibitan dengan pembibitan tersebut dapat di salurkan ke Perhutanan Sosial yang ada di Kabupaten Jember. Pembibitan lebih banyak yakni tanaman kayu putih dimana melihat kondisi sekarang yang musim kemarau

berkepanjangan tanaman kayu putih mampu bertahan dengan air rendah meskipun tidak dilakukan penyiraman sama sekali.

Pembibitan MPTS telah mensejahterakan petani Hutan yang berada di desa Sidodadi dimana lebih mengembangkan tanaman Hasil Hutan Bukan Kayu dengan hasil sumber daya yang sangat mudah yakni jagung dengan keuntungan 70% dari 100% pembiayaan operasional yang dapat dikatakan meningkat taraf hidupnya dengan hal tersebut telah menuntaskan kemiskinan serta mampu meratakan pendapatan yang diperoleh petani hutan

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa perumusan masalah yang terjadi di perhutanan sosial terkait dengan faktor pendidikan dimana melihat rendahnya pendidikan yang di alami oleh tani hutan maka pengurus Perhutanan Sosial desa Sidodadi selalu mengadakan pertemuan agar petani hutan faham terkait Perhutanan Sosial dan paham akan konservasi hutan secara berkelanjutan. Tani Hutan yang dulunya rendah akan pendidikan sekarang telah faham tentang pendidikan dengan menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka dari itu Perhutanan Sosial yang tepat berada di desa Sidodadi telah sejahtera dikarenakan Tani Hutan Faham akan pengelolaan hutan secara lestari.

Dalam kesejahteraan petani hutan sidomukti Desa Sidodadi telah dikatakan sejahtera dengan pembagian lahan secara legal dengan adanya Surat Keputusan(SK) Kulin KK dimana dalam hal ini pengelolaan lahan yang awalnya milik Perhutani sekarang telah beralih fungsi ke Perhutanan Sosial. Dengan Kesejahteraan ini Perhutanan Sosial di beri bibit oleh Dinas Lingkungan yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Karang Pring untuk melakukan pemberian bibit guna dapat mensejahterakan kawasan Perhutanan Sosial yang ada Di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahroni, H. Y., Sari, D., Purnamasari, H., Syauqi, M., Manopo, A. C., Yudinia, T., ... & Barevan, K. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Potensi Sumber Daya Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- Mahardika, A., Muryani, H. S (2021). Analisis Legalitas Perhutanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 4
- Hembokan, I.C.A, Tasirin, J.S ,& Walangitan, H.D (2023). Strategi Pengembangan Hutan Kemasyarakatan Dalam Program Perhutanan Sosia; Di Kawasan Hutan Lindung Gunung Lembean Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Unit V. *Jurnal Ilmiah Agri-SosioEkonomi*, 19 (2), 189
- Putri, A. I. (2020). RESOLUSI KONFLIK TANAH MANDIKU DESA SIDODADI, KECAMATAN TEMPUREJO, KABUPATEN JEMBER, PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, 6(3), 361-390.